

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh sumber daya manusia dengan kualitas tinggi yang dapat mengoptimalkan sumber daya manusia lainnya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini suatu negara dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi sehingga mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu cara untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupannya di era globalisasi dan berguna untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional. Pendidikan juga dijadikan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Begitu juga dengan karakter. Karakter merupakan sifat, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter ini biasanya terbentuk selama proses kehidupan manusia. Akhlak adalah suatu perbuatan yang melekat pada manusia.

Ada tiga factor yang sangat penting dalam pembentukan karakter, yaitu pembentukan karakter dilingkungan keluarga, pembentukan karakter dilingkungan masyarakat dan pembentukan karakter dilingkungan sekolah. Pembentukan karakter

pada lingkungan keluarga sangat mendominasi karena lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial pertama atau lembaga sosial terkecil, serta keluarga adalah miniature masyarakat yang kompleks. Dalam keluargalah anak mendapatkan nilai-nilai kehidupan, anak dapat belajar bersosialisasi, memahami, menghayati dan merasakan aspek kehidupan.

Keluarga hanyalah sebagai sistem sosial terkecil namun keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan karakter seorang anak. Keluarga juga merupakan tempat paling nyaman bagi anak. Berawal dari keluarga segala sesuatunya dapat berkembang, misalnya kemampuan untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, mengutarakan pendapat bahkan melakukan perilaku menyimpang.

Pembentukan karakter dilingkungan masyarakat juga sangat penting. Hal ini disebabkan karena lingkungan masyarakat merupakan tempat anak untuk bersosialisasi ketika anak keluar dari lingkungan keluarga. Ketika anak berada dilingkungan yang penuh dengan perhatian dalam perkembangannya maka anak juga dapat memahami lingkungannya, bahwa lingkungannya tersebut peduli terhadap dirinya, sebaliknya apabila anak berada dilingkungan yang acuh tak acuh atau tidak peduli terhadap sesama maka anak memiliki karakter yang egois tidak peduli dengan sesama atau individualis. Lingkungan berkarakter yang baik sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Lingkungan yang berkarakter adalah lingkungan yang mendukung terciptanya perwujudan nilai-nilai karakter dalam kehidupan.

Seperti yang kita ketahui juga bahwa islam adalah agama yang sangat universal. Khusus pada penelitian ini adalah khlak yang menjadi sorotan . Akhlak yang baik tidak terlepas dari lingkungan hidup yang mendukung dalam hal kebaikan. Seperti yang diketahui bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia dimuka bumi ini. Karakter akan terbentuk dengan baik jika amar ma'ruf nahi mungkar terus dilaksanakan. Kecil kemungkinan karakter yang tidak di inginkan terbentuk.

Pembentukan karakter dilingkungan sekolah. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai pendidikan formal, selain itu sekolah juga rumah kedua bagi anak. Saat disekolah anak diajarkan segala bentuk pendidikan baik itu secara akademik maupun non akademik melalui guru. Dalam hal ini, peranan guru tidak hanya sebagai pemberi ilmu, sebab jika hanya sebatas pemberi ilmu maka tidak akan ada praktik dalam kehidupan sehari-hari. Sementara dari sudut pandang islam bahwa ilmu bukan hanya dipandang sebatas teori belaka namun ilmu dapat diaplikasikan.

Sekolah merupakan lembaga yang diyakini oleh masyarakat sebagai lembaga atau tempat pembentuk karakter anak bangsa, sehingga keberlangsungan dan kemajuan bangsa diharapkan dapat terbentuk dalam proses pendidikan. Meskipun rata-rata anak mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam perhari, waktu lainnya peserta didik berada dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Proses pembelajaran disekolah dapat berlangsung tidak lepas dari peran guru.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar

kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus mengetahui dan memahami nilai, norma moral dan social, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma. Segala tingkah laku yang dilakukan oleh guru disekolah sebagian ditiru oleh peserta didiknya.

Terkait disiplin bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional, sebab para guru bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik disekolah, terutama dalam pembelajaran. Guru juga bukan hanya sebagai pengajar, namun guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Peran guru lebih terlihat ketika proses pembelajaran.

Sekolah mengharapkan peserta didiknya memiliki sikap mandiri dan team work kedua sikap tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Thomas lickona pada point ke enam dan ke tujuh yaitu kerja sama dan kerja keras. Namun hendaknya dilakukan usaha keras dalam membina demi menumbuhkan sikap kerja sama dan kerja keras karena sesuai dengan hasil penelitian penulis bahwa peserta didik termasuk peserta didik yang individualis. Sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 2 Helvetia Medan adalah sebuah Perguruan Amal Bakti yang berbasis agama, sudah seharusnya memiliki peraturan yang lebih ketat daripada sekolah umum. Serta seperti yang diketahui bahwa setiap guru memiliki peran dalam pembentukan karakter di sebuah sekolah. Sudah pasti sesuai dengan visi-misi yang

mereka miliki ialah amalan-amalan yang rutin mereka lakukan yang dapat membentuk karakter yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Namun seperti yang penulis lihat secara umum, di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 2 Helvetia Medan sikap peserta didiknya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya pada point ketiga pada misi yaitu Melakukan pembinaan kemandirian dan team work melalui aktifitas belajar intra dan ekstrakurikuler . Hal yang tidak sesuai inilah membuat penulis ingin mengetahui serta dapat menjadi rujukan dalam membina peserta didik. Juga diharapkan kesesuaian antara keinginan dengan harapan. Guru sangat berperan penting dalam membina karakter di lingkungan sekolah, karena guru dapat mengarahkan peserta didiknya.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen “menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pembahasan ini layak dikaji melalui skripsi penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Membina Karakter siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 02 Helvetia Medan.”**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicari jawabannya. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang dikaji sebagai berikut :

1. Karakter apa saja yang dibina oleh guru di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 2 Helvetia Medan?
2. Bagaimana pembinaan karakter siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 2 Helvetia Medan?
3. Apa kendala yang dialami guru dalam membina karakter siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 2 Helvetia Medan?

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukann dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui karakter apa saja yang dibina guru di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 2 Helvetia Medan?
2. Untuk mengetahui cara guru dalam membina karakter siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 2 Helvetia Medan
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam membina karakter siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 2 Helvetia Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan pihak terkait dibidang pendidikan khususnya. Adapun manfaatnya, antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan kajian karakter peserta didik disebuah sekolah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran dan motivasi bagi penulis lainnya dalam hal pembinaan karakter peserta didik.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literature agar dapat dipahami mengenai amal bakti yang perlu ditanamkan pada siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas khususnya anak remaja dalam meningkatkan akhlaqul karimah untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya dan dalam kehidupan selanjutnya.
2. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memaksimalkan peran guru dalam meningkatkan pembentukan karakter peserta didik.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.